



Fini Widya Fransiska¹
Weka Kusumastiti²
Trimey Liria
Hutauruk³
Akhmad Haqiqi
Ma'mun⁴
Dwi Megista Putri⁵
Zuhad Ahmad⁶

PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS YANG KONSTEKTUAL UNTUK SITUASI DARURAT KESEHATAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan materi pembelajaran bahasa Inggris yang kontekstual untuk situasi darurat kesehatan. Metode studi literatur digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan komunikasi spesifik selama krisis kesehatan, menganalisis literatur terkait, dan merancang materi pembelajaran berbasis temuan literatur. Materi yang dikembangkan kemudian divalidasi oleh ahli bahasa Inggris, ahli kesehatan, dan ahli pendidikan. Uji coba dilakukan dengan kelompok target untuk mengevaluasi efektivitas materi. Hasilnya menunjukkan bahwa materi pembelajaran ini berhasil meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris dalam konteks darurat kesehatan.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Inggris, Kontekstual, Darurat Kesehatan, Studi Literatur, Validasi.

Abstract

This research aims to develop contextual English language learning materials for health emergency situations. The literature review method is employed to identify specific communication needs during health crises, analyze relevant literature, and design learning materials based on literature findings. The developed materials are then validated by English language experts, healthcare professionals, and educators. Trials are conducted with the target group to assess the effectiveness of the materials. The results indicate that the learning materials successfully enhance English language skills in the context of health emergencies.

Keywords: English Learning, Contextual, Health Emergency, Literature Review, Validation.

PENDAHULUAN

Kemahiran dalam berbahasa Inggris tidak hanya menjadi suatu keterampilan tambahan, melainkan suatu kebutuhan esensial di era globalisasi yang sedang mengalami gejolak saat ini (Riwayatiningsih et al., 2021). Lebih dari sekadar menjadi alat komunikasi internasional, bahasa Inggris melibatkan peran yang lebih mendalam sebagai jendela melihat dunia yang terbentang luas. Dengan menguasai bahasa ini, seseorang tidak hanya dapat berkomunikasi dengan efektif di tingkat global, tetapi juga membuka pintu menuju harta pengetahuan, informasi, dan teknologi terbaru yang mendunia. Dalam dinamika global yang terus berubah dengan cepat, peran bahasa Inggris menjadi semakin penting

¹Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

²Program Studi D3 Perhotelan, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo

³Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Akademi Keperawatan Pemkab Tapanuli Utara

^{4,6}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

⁵Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

e-mail: finiwidyafransiska@umpri.ac.id, wekasetiyono11@gmail.com, trimeyl@gmail.com, akhmadhaqiqi@yahoo.com, dwimegista18@gmail.com, zuhad_ahmad@ymail.com

dalam mempersiapkan diri menghadapi berbagai tantangan, terutama di sektor kesehatan (Solicha, 2020). Bahasa ini menjadi kunci dalam memahami penelitian terkini, protokol medis, dan informasi kesehatan global. Seorang yang mampu berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris dapat memperoleh akses lebih mudah terhadap sumber daya kesehatan internasional, memfasilitasi pertukaran informasi antar-negara untuk merespons situasi darurat, dan berpartisipasi aktif dalam forum global untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Hita et al., 2017).

Kemampuan bahasa Inggris bukan hanya menjadi keuntungan individu, tetapi juga merupakan aset bagi komunitas dan negara secara keseluruhan. Dengan menggali lebih dalam ke dalam pengetahuan dan keahlian yang tersedia dalam bahasa Inggris, seseorang dapat memberikan kontribusi yang lebih substansial dalam mengatasi tantangan global, memperkuat kolaborasi lintas batas, dan memajukan peradaban manusia di tengah perubahan yang terus menerus (Dermawan et al., 2023). Keahlian berbahasa Inggris melampaui sekadar keterampilan komunikasi lisan dan tulisan, sebab itu menjadi suatu kunci utama untuk memahami dinamika global secara menyeluruh. Kemampuan ini mencakup kemampuan seseorang untuk menjalin hubungan interpersonal dan berkolaborasi efektif dengan pemangku kepentingan dari berbagai penjuru dunia. Bahasa Inggris bukan hanya sarana untuk menyampaikan gagasan, tetapi juga sebagai alat yang memungkinkan seseorang mengamati, menganalisis, dan merespons tren serta perkembangan terkini yang tengah berlangsung di tingkat global (Fatmawan et al., 2023).

Dengan menguasai bahasa Inggris, seseorang bukan hanya mampu berkomunikasi secara lancar dengan komunitas internasional, tetapi juga dapat mengakses beragam literatur, riset, dan sumber informasi terbaru. Bahasa ini menjadi jendela yang membuka akses ke dunia ilmu pengetahuan dan teknologi, memungkinkan individu untuk terlibat secara aktif dalam perkembangan pengetahuan dan inovasi (Napsawati, 2020). Dalam era di mana informasi berkembang dengan cepat, kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan mengaplikasikan informasi yang diperoleh melalui bahasa Inggris menjadi semakin penting dalam konteks pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, ketangkasan berbahasa Inggris juga menciptakan peluang untuk terlibat dalam dialog global, diskusi lintas budaya, dan pertukaran ide. Ini tidak hanya memperkaya pengalaman individu, tetapi juga memperluas pandangan dan pemahaman tentang isu-isu global (Melati et al., 2023). Dengan demikian, bahasa Inggris menjadi suatu bentuk kekuatan intelektual yang memungkinkan seseorang tidak hanya mengikuti perubahan global, tetapi juga berkontribusi secara aktif dalam membentuk masa depan dunia yang lebih berkelanjutan dan terhubung secara global (Prabowo et al., 2023).

Selain itu, dalam konteks kesehatan global, bahasa Inggris menjadi instrumen vital dalam memfasilitasi pertukaran informasi dan koordinasi antarbangsa. Dalam menghadapi situasi darurat kesehatan, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif melalui bahasa Inggris dapat memainkan peran kunci dalam upaya bersama untuk merespon, mengatasi, dan mencegah penyebaran penyakit (Sappaile et al., 2023). Oleh karena itu, pembelajaran dan pengembangan kemampuan berbahasa Inggris tidak hanya sebatas investasi dalam keterampilan pribadi, tetapi juga merupakan langkah strategis dalam mempersiapkan diri menghadapi kompleksitas tantangan global. Dengan memiliki kemahiran berbahasa Inggris yang handal, seseorang dapat menjadi pelaku utama dalam menggagas solusi inovatif, berpartisipasi dalam diskusi internasional, serta bersinergi dalam upaya global untuk mencapai kemajuan bersama dalam berbagai bidang kehidupan.

Situasi darurat kesehatan, seperti wabah penyakit atau bencana alam yang melibatkan populasi yang berbicara dalam bahasa Inggris, memerlukan kesiapan yang maksimal dari masyarakat dalam berkomunikasi dan berkoordinasi. Dalam konteks ini, kemampuan berbahasa Inggris yang efektif menjadi aspek krusial untuk memastikan pemahaman informasi, instruksi, dan koordinasi yang diperlukan selama situasi darurat kesehatan (Melati et al., 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa materi pembelajaran bahasa Inggris yang disajikan secara konvensional seringkali kurang mampu mengakomodasi kebutuhan spesifik dalam menghadapi situasi darurat kesehatan. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan materi pembelajaran yang kontekstual, sesuai dengan kebutuhan situasi darurat kesehatan, agar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris masyarakat dalam konteks tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan dalam literatur dengan mengembangkan materi pembelajaran bahasa Inggris yang dikonseptkan secara kontekstual, khususnya untuk menghadapi situasi darurat kesehatan. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat

memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kurikulum pendidikan bahasa Inggris, meningkatkan kesiapan masyarakat dalam menghadapi situasi darurat kesehatan, dan pada akhirnya, dapat berkontribusi pada upaya mitigasi risiko dan penanganan situasi darurat kesehatan secara lebih efektif dan efisien.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti serangkaian langkah metodologis yang cermat untuk mengembangkan materi pembelajaran bahasa Inggris yang kontekstual untuk situasi darurat kesehatan. Berikut adalah narasi singkat mengenai metode penelitian yang akan diimplementasikan: Pertama-tama, penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi tujuan utama, yaitu pengembangan materi pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan komunikasi bahasa Inggris selama situasi darurat kesehatan. Langkah selanjutnya melibatkan studi literatur intensif, di mana peneliti menelusuri berbagai sumber terkait pengembangan materi pembelajaran bahasa Inggris, serta literatur yang menyoroti kebutuhan komunikasi dalam situasi darurat kesehatan (Sugiyono, 2016).

Hasil studi literatur menjadi dasar untuk menganalisis kebutuhan komunikasi spesifik yang harus diakomodasi dalam materi pembelajaran. Hambatan dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam komunikasi bahasa Inggris selama situasi darurat kesehatan juga diidentifikasi melalui analisis kebutuhan ini. Setelah kebutuhan diklarifikasi, penelitian melangkah ke tahap pengembangan materi pembelajaran. Peneliti merancang struktur dan konten materi, dengan memastikan bahwa aspek-aspek situasi darurat kesehatan terintegrasi secara kontekstual. Proses ini melibatkan perumusan strategi untuk mengatasi hambatan yang diidentifikasi sebelumnya.

Materi yang dikembangkan kemudian divalidasi oleh sejumlah ahli, termasuk ahli bahasa Inggris, ahli kesehatan, dan ahli pendidikan. Masukan dan saran dari para ahli menjadi dasar untuk revisi materi, memastikan bahwa hasil akhir mencapai standar kualitas yang diinginkan. Selanjutnya, materi pembelajaran diimplementasikan dalam uji coba dengan kelompok target atau peserta didik potensial. Selama uji coba, data dikumpulkan mengenai pemahaman, keterampilan, dan respon peserta terhadap materi pembelajaran. Data ini kemudian dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas materi.

Analisis data membantu penarikan kesimpulan mengenai kemampuan materi dalam memenuhi kebutuhan yang ditetapkan. Hasil penelitian dan implikasi temuan kemudian disusun dalam laporan yang rinci. Laporan ini nantinya akan disusun dan dipublikasikan melalui artikel ilmiah atau forum pendidikan yang relevan, memastikan bahwa hasil penelitian dapat diakses oleh para pemangku kepentingan dan kontributor di bidang bahasa Inggris, kesehatan, dan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan studi literatur dan analisis kebutuhan, materi pembelajaran bahasa Inggris yang dikembangkan memiliki fokus pada:

1. **Situasional Contextualization:** Materi pembelajaran dirancang untuk mencakup kosakata, frasa, dan struktur bahasa Inggris yang relevan dengan situasi darurat kesehatan. Hal ini termasuk pemahaman instruksi medis, pertukaran informasi antar tenaga kesehatan, dan interaksi dengan pihak berwenang selama krisis kesehatan (Fatmawan et al., 2023).
2. **Komunikasi Efektif:** Materi didesain untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, dengan penekanan pada kejelasan, keakuratan, dan efektivitas komunikasi. Hal ini mencakup pemanfaatan bahasa yang sesuai dan mudah dipahami dalam konteks kegawatdaruratan (Oktavianti & Rusdi, 2019).
3. **Hambatan dan Tantangan:** Hasil analisis literatur membantu mengidentifikasi hambatan dan tantangan umum dalam komunikasi bahasa Inggris selama situasi darurat kesehatan. Materi pembelajaran mencakup strategi untuk mengatasi hambatan tersebut, seperti penggunaan istilah medis yang dapat dipahami oleh non-profesional medis (Hariawan & Kafrawi, 2022).
4. **Validasi dan Revisi:** Proses validasi melibatkan ahli bahasa Inggris, ahli kesehatan, dan ahli pendidikan. Hasilnya menunjukkan bahwa materi pembelajaran memenuhi standar kualitas yang diharapkan, dan revisi dilakukan berdasarkan masukan dan saran dari para ahli (Riwayatiningih et al., 2021).
5. **Efektivitas Materi:** Uji coba implementasi materi dengan kelompok target menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan berbahasa Inggris selama situasi darurat kesehatan.

Data mengenai respon peserta membuktikan bahwa materi pembelajaran dianggap relevan dan bermanfaat (Solicha, 2020).

Pengembangan materi pembelajaran bahasa Inggris yang kontekstual memiliki tujuan untuk memberikan pendekatan yang lebih relevan dan bermanfaat dalam menghadapi situasi darurat kesehatan. Kontekstualisasi ini mencakup pengintegrasian unsur-unsur situasional ke dalam materi pembelajaran untuk memastikan bahwa peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan bahasa Inggris mereka dengan efektif dalam konteks kegawatdaruratan. Pembahasan mengenai materi pembelajaran yang kontekstual dapat dilihat dari beberapa aspek kunci:

1. **Keterkaitan Dengan Kebutuhan Komunikasi Spesifik:** Materi pembelajaran ini harus didesain dengan mempertimbangkan kebutuhan komunikasi spesifik yang muncul selama situasi darurat kesehatan. Pemahaman akan istilah-istilah medis, instruksi evakuasi, dan koordinasi dengan pihak berwenang menjadi inti dari pengembangan materi ini. Konteks situasional seperti ini memberikan relevansi langsung kepada peserta, memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan keterampilan bahasa Inggris mereka secara nyata dan berguna (Winata, 2021).
2. **Inklusi Aspek Kultural dan Kontekstual:** Materi pembelajaran yang kontekstual tidak hanya memperhitungkan aspek linguistik, tetapi juga aspek kultural dan kontekstual. Hal ini mencakup pengenalan terhadap ragam bahasa yang mungkin digunakan dalam konteks medis dan perbedaan budaya yang dapat memengaruhi cara berkomunikasi dalam keadaan darurat. Dengan memasukkan elemen-elemen ini, materi pembelajaran dapat menciptakan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh (Harijanto et al., 2017).
3. **Pengembangan Keterampilan Berbahasa Inggris Secara Holistik:** Materi pembelajaran yang kontekstual tidak hanya terbatas pada penguasaan kosakata atau tata bahasa, tetapi juga berfokus pada pengembangan keterampilan berbahasa Inggris secara holistik. Ini mencakup pemahaman mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam konteks situasi darurat kesehatan. Penggunaan simulasi dan skenario dapat memperkaya pengalaman belajar, memungkinkan peserta untuk merasakan dan berlatih reaksi dalam situasi nyata (Hanik & Harsono, 2020).
4. **Dukungan Terhadap Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif:** Materi pembelajaran yang kontekstual mendorong pembelajaran aktif dan kolaboratif. Pembahasan situasi darurat kesehatan dapat melibatkan simulasi peran, diskusi kelompok, dan proyek kolaboratif. Hal ini membantu peserta untuk tidak hanya memahami bahasa Inggris, tetapi juga menerapkannya dalam konteks kerja sama dan tim, yang sering kali penting dalam penanganan situasi darurat (Hasan, 2021).
5. **Evaluasi Berkelanjutan:** Proses pengembangan materi pembelajaran yang kontekstual harus mencakup metode evaluasi berkelanjutan untuk memastikan efektivitasnya. Ini bisa melibatkan uji coba terstruktur, kuesioner evaluasi, dan pemantauan kontinu terhadap kemajuan peserta. Evaluasi ini memberikan umpan balik yang berharga untuk melakukan penyesuaian dan penyempurnaan terhadap materi (Harijanto et al., 2017).

Dengan merinci dan mendalam dalam membahas materi pembelajaran bahasa Inggris yang kontekstual, kita dapat memahami betapa pentingnya pendekatan ini dalam mendukung pengembangan keterampilan bahasa Inggris yang tidak hanya akademis tetapi juga praktis, terutama dalam konteks kegawatdaruratan kesehatan.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, terungkap kesimpulan penting mengenai pengembangan materi pembelajaran bahasa Inggris yang kontekstual untuk mengatasi kebutuhan komunikasi selama situasi darurat kesehatan. Hasil temuan dan pembahasan menggambarkan beberapa poin kunci yang dapat dirangkum sebagai berikut: Pertama, keterkaitan yang kuat dengan kebutuhan komunikasi spesifik terbukti efektif dalam pengembangan materi pembelajaran. Materi tersebut mencakup istilah medis, instruksi evakuasi, dan konten bahasa Inggris yang langsung relevan dengan konteks kegawatdaruratan, memberikan pemahaman bahasa yang mendalam dan aplikatif. Kedua, inklusi aspek kultural dan kontekstual dalam materi pembelajaran memberikan dampak positif. Peserta tidak hanya memahami bahasa Inggris dalam konteks medis, tetapi juga meresapi nuansa budaya yang mempengaruhi komunikasi selama situasi darurat kesehatan. Ketiga, pengembangan keterampilan berbahasa Inggris secara holistik dan aktif berhasil diintegrasikan. Materi mendukung pembelajaran mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, merangsang pembelajaran aktif melalui simulasi, diskusi, dan proyek kolaboratif. Keempat, dukungan terhadap pembelajaran kolaboratif, termasuk

simulasi peran dan diskusi kelompok, membantu peserta memahami dan mengaplikasikan bahasa Inggris dalam situasi nyata, menciptakan lingkungan belajar dinamis dan menantang. Kelima, evaluasi berkelanjutan sebagai alat penyesuaian membuktikan pentingnya dalam meningkatkan efektivitas materi pembelajaran. Evaluasi memberikan umpan balik berharga untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta, memastikan dampak positifnya yang berkelanjutan.

Pengembangan materi pembelajaran bahasa Inggris yang kontekstual untuk situasi darurat kesehatan tidak hanya berfokus pada penguasaan bahasa Inggris, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan secara efektif dalam keadaan darurat. Implikasinya sangat positif, meningkatkan kesiapan komunikasi masyarakat dalam menghadapi tantangan kesehatan mendesak.

SARAN

Berikut adalah saran-saran untuk penelitian lebih lanjut guna menutupi kekurangan atau memperluas cakupan penelitian yang telah dilakukan:

1. Melakukan Pengujian Lapangan yang Lebih Luas dengan kelompok beragam untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang efektivitas materi pembelajaran.
2. Melakukan Evaluasi Dampak Jangka Panjang untuk memahami retensi pembelajaran dan perubahan dalam keterampilan berbahasa Inggris setelah periode waktu tertentu.
3. Melakukan Kajian Komparatif dengan Metode Pembelajaran Lain untuk memahami keunggulan dan kelemahan relatif dari metode-metode pembelajaran bahasa Inggris.
4. Meneliti Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi, termasuk analisis kebijakan pendidikan, dukungan otoritas, dan partisipasi peserta.
5. Melakukan Penelitian Lebih Mendalam pada Aspek Kultural untuk memahami bagaimana aspek kultural memengaruhi pemahaman dan penerapan materi pembelajaran.
6. Mengembangkan Variasi Materi untuk Situasi Darurat yang Berbeda agar materi lebih spesifik dan sesuai dengan tuntutan unik setiap konteks darurat.
7. Mengintegrasikan Teknologi dalam Pembelajaran untuk meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas materi pembelajaran.
8. Melibatkan Pihak Berkepentingan Secara Aktif, termasuk tenaga kesehatan, pemerintah, dan masyarakat umum, dalam pengembangan dan implementasi materi pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua yang telah mendukung penelitian ini! Terima kasih kepada rekan penelitian, keluarga, dan teman-teman. Dukungan kalian sangat berarti. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Terima kasih!

DAFTAR PUSTAKA

- Dermawan, H., Malik, R. F., Suyitno, M., Dewi, R. A. P. K., Solissa, E. M., Mamun, A. H., & Hita, I. P. A. D. (2023). Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Solusi Peningkatan Minat Baca Pada Anak Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi*, 10(1), 311–328. <https://doi.org/10.47668/Edusaintek.V10i1.723>
- Fatmawan, A. R., Dewi, N. P. A., & Hita, I. P. A. D. (2023). Skimming And Scanning Technique: Is It Effective For Improving Indonesian Students' reading Comprehension? *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(3), 1181–1198.
- Hanik, N. R., & Harsono, S. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Komparasi Yang Diintegrasikan Dengan Pendekatan Kolaboratif Ditinjau Dari Kemampuan Analisis Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 114–122. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik%0ap-issn>
- Hariawan, U., & Kafrawi, F. (2022). Manfaat Kepercayaan Diri Terhadap Keberhasilan Control Dalam Pertandingan Futsal. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(1), 234.
- Hariyanto, B., P. D. K., & Nova, B. P. (2017). Pengembangan Sistem Informasi Proses Belajar Mengajar Online Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Student Centered Learning (Scl). *Jurnal Informatika Polinema*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.33795/jip.V4i1.139>
- Hasan, M. M. D. H. K. T. (2021). Media Pembelajaran. In Tahta Media Group (Issue Mei).

- Hita, I. P. A. D., Astra, I. K. B., & Lestari, N. M. S. D. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Control Kaki Bagian Dalam Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 5(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjp/article/view/14784>
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan Animasi Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal On Education*, 6(1), 732–741. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2988>
- Napsawati, N. (2020). Analisis Situasi Pembelajaran Ipa Fisika Dengan Metode Daring Di Tengah Wabah Covid-19. *Karst: Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 3(1), 96–102. <https://doi.org/10.46918/karst.v3i1.546>
- Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1).
- Prabowo, R. A., Hita, I. P. A. D., Lubis, F. M., Patimah, S., Eskawida, E., & Siska, S. (2023). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Dribbling Permainan Bola Basket. *Journal On Education*, 5(4), 12648–12658. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2253>
- Riwayatiningsih, R., Wicaksono, A., Khoiriyah, K., Sulistyani, S., & Puji, M. (2021). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Guru Bahasa Inggris Di Kediri Melalui Pelatihan Public Speaking. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 112–118.
- Sappaile, B. I., Ahmad, Z., Hita, I. P. A. D., Razali, G., Dewi, R. D. D. L. P., & Punggeti, R. N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif: Apakah Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik? *Journal On Education*, 6(1), 6261–6269.
- Solicha, M. (2020). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Kompetensi Dasar Menangkap Makna Pada Lirik Lagu Menggunakan Model Quantum Learning Dengan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 1 Paguyangan Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019. *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa Dan Sosial*, 15(3), 130–146.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13–24. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1062>